



Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Penyusunan Asesmen bagi Guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Malang

Maslihatul Bisriyah^{1,*}, Wahyu Indah Mala Rohmana¹, Ganis Chandra Puspitadewi¹

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat e-mail: maslihatulbisriyah@uin-malang.ac.id, malaindah@uin-malang.ac.id, ganisdewi@uin-malang.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :
Implementasi
kurikulum merdeka
Asesmen
Penilaian
Guru Bahasa Inggris
Madrasah Tsanawiyah

Keyword :
Kurikulum Merdeka
Assessment
English teachers
Junior High School

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Malang dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan penyusunan asesmen dengan menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR). Tahap perencanaan meliputi observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris, dimana hasil observasi mengindikasikan kebutuhan mendesak dalam pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka dan penyusunan asesmen. Tahap pelaksanaan yaitu memberikan pelatihan dengan mengundang narasumber yang ahli di bidang kurikulum dan asesmen, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan praktik penyusunan asesmen. Tahap evaluasi melibatkan refleksi dan angket yang dibagikan kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan pembuatan asesmennya. Namun, ditemukan beberapa kendala dalam penyusunan asesmen diantaranya pemilihan soal dan penentuan rubrik yang sesuai dengan kemampuan siswa yang beragam. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya pelatihan lanjutan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menyusun asesmen yang relevan dan efektif.

Abstract

This community service aims to provide assistance or training for Madrasah Tsanawiyah English teachers in Malang regency on the implementation of Kurikulum Merdeka and assessment development. By using the Participatory Action Research (PAR) method, there are three phases including planning, implementation, and evaluation. The planning phase involved observation and interviews with English teachers, where the result of observation indicated an urgent need for assisting teachers in implementing Kurikulum Merdeka and developing its assessment. The implementation phase involves training with inviting an expert in the field of curriculum and assessment followed by interactive discussions and practices. The evaluation phase involves reflection and questionnaires distributed to participant. The results show that this assistance was successful in increasing teachers' understanding of Kurikulum Merdeka and its assessments.

1. Pendahuluan

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengumumkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum 2013 dan akan menjadi standar bagi semua sekolah di berbagai tingkatan pendidikan pada tahun 2024. Saat ini penerapan kurikulum Merdeka dilakukan secara sukarela oleh sekolah yang bersedia menerapkannya. Menurut data di dashboard Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), jumlah lembaga yang mengimplementasikan IKM jalur mandiri di Jawa Timur merupakan yang terbanyak di Indonesia, mencapai 2.754 lembaga di SLB, SMA, dan SMK. Rinciannya, terdapat 1.047 SMA, 1.474 SMK, dan 233 SLB. Sementara itu, menurut Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022, terdapat 2.471 RA dan madrasah di seluruh Indonesia yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Perinciannya mencakup 223 Raudlatul Athfal (RA), 1.010 Madrasah Ibtidaiyyah, 740 Madrasah Tsanawiyah, dan 498 Madrasah Aliyah, baik yang bersifat negeri maupun swasta (Dirjen Pendis, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pendidikan yang memberi sekolah kebebasan dalam mengembangkan kurikulumnya sendiri dengan memperhitungkan kebutuhan serta ciri-ciri unik siswa. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada para guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai, berhubungan dengan konteks, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Namun, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru sering kali menghadapi tantangan dalam penyusunan asesmen yang sesuai dengan pendekatan tersebut. Menurut Kurniati & Kusumawati (2023), setidaknya ada tiga tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka yakni dalam penyusunan perangkat

pembelajaran CP, TP dan ATP; penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan pelaksanaan asesmen diagnostik.

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis dan berkelanjutan tentang proses dan hasil pembelajaran siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang kurikulum, program, kebijakan pendidikan, serta nilai siswa berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Nasution, 2022). Penilaian bertujuan untuk menganalisis data guna memahami kebutuhan, perkembangan, dan prestasi akademik siswa (Kemdikburistek, 2022). Terkait dengan penilaian dalam Kurikulum Merdeka, ada 3 jenis yaitu *Formative Assessment*, *Summative Assessment* dan *Diagnostic Assessment*.

Pada awal pembelajaran di Kurikulum Merdeka, penilaian diagnostik harus dilaksanakan terlebih dahulu (Kemdikburistek, 2022). Penilaian ini memiliki signifikansi yang tinggi karena bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, potensi, serta area yang perlu diperbaiki dari peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang terfokus sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Suryadi & Husna, 2022). Di samping itu, asesmen diagnostik juga dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai konteks keluarga, kesiapan akademik, motivasi intrinsik, minat individu, dan variabel lain yang relevan yang dapat menjadi pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai (Kemdikburistek, 2022, Supriyadi et al., 2022). Pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mendorong hasil belajar siswa yang optimal (Zhu & Liu, 2020).

Oleh karena itu, guru perlu mengetahui prinsip dan keterampilan diagnostik. Namun faktanya, karena Kurikulum Merdeka sendiri juga tergolong baru, adalah sesuatu yang baru

juga bagi guru untuk mendesain jenis penilaian ini. Guru biasanya tidak dilatih untuk melakukan fungsi diagnostik (Nurlaelina, 2018). Menurut Sayekti (2022), hanya sedikit guru yang menguasai penyusunan penilaian butir dalam *diagnostic assessment* dan instrumen analisisnya. Berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah di wilayah Kabupaten Malang, ditemukan beberapa guru masih kurang memahami asesmen sebagai persiapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

Melihat tantangan di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan penyusunan asesmen bagi guru-guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Malang. Pemilihan subyek ini didapat dari hasil observasi dan wawancara pengabdi dengan ketua MGMP mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Di tahun 2023 ini sudah ada 5 Madrasah yakni MTsN 1 Malang Gondanglegi, MTsN 2 Malang Turen, MTsN 3 Malang Lawang, MTsN 6 Malang Kepanjen dan MTsN 7 Malang Tumpang sebagai *pilot project* pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Di tahun 2024 nantinya diharapkan semua madrasah baik yang negeri maupun swasta dapat mengikuti penerapan kurikulum yang baru ini. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dapat dinyatakan bahwa guru pada satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Malang mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka.

Pendampingan ini diharapkan dapat membantu para guru dalam mengembangkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan menyusun asesmen yang sesuai dengan pendekatan tersebut. Dalam pendampingan ini, para guru diberikan

pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka serta strategi pembelajaran yang relevan. Mereka juga diberikan pelatihan dalam mengembangkan asesmen yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, termasuk pemilihan instrumen asesmen yang tepat dan analisis hasil asesmen. Selain itu, pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok, observasi, dan pembimbingan individu, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh setiap guru.

Akhirnya, diharapkan kegiatan pengabdian ini akan memberikan kontribusi positif bagi para guru Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dan menyusun asesmen yang relevan. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan guru-guru dapat mengoptimalkan potensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan akademik siswa.

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif (PAR). Dengan menggunakan metode ini pengabdi berusaha menyatukan tindakan dan refleksi, teori dan praktik, dalam partisipasi aktif masyarakat guna menemukan solusi praktis untuk masalah-masalah yang mendesak di lapangan (Nelson, 2017; Rahmat & Mirnawati, 2020; Velasco, 2019). Dalam konteks ini, tim pengabdi melakukan identifikasi dan analisis terhadap situasi yang berkaitan dengan tantangan yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya terkait kurangnya pemahaman akan metodologi yang tepat dalam penyusunan asesmen diagnostik.. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdi bertindak sebagai fasilitator bagi

guru-guru Bahasa Inggris untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Pelayan masyarakat juga berperan dalam merumuskan strategi untuk mengatasi hambatan yang timbul. Penelitian partisipatif ini tetap melibatkan komunitas, yakni guru-guru Bahasa Inggris, dengan harapan bahwa mereka dapat mengatasi serta menyelesaikan masalah secara mandiri apabila terjadi hambatan lain tanpa memerlukan bantuan eksternal.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan di aula MTsN 1 Malang pada tanggal 6 Juni 2023 dan tahap kedua dilaksanakan secara daring (*online*) melalui *Zoom* pada tanggal 7 Juli 2023 dengan mendatangkan narasumber Ibu Dra. Nunung Suryati, M.Ed., Ph.D, yang merupakan dosen asesmen di Universitas Negeri Malang yang berlatar belakang doktor bidang Pendidikan Bahasa Inggris.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pendampingan dan transfer ilmu, praktik, dan secara langsung kepada mitra. Adapun cakupan pendampingan meliputi: (1) sosialisasi mengenai kurikulum merdeka dan jenis jenis asesmennya, (2) pendampingan penyusunan asesmen untuk mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah kelas 7-9, dan (3) review terhadap instrument penilaian yang sudah disusun.

2.3. Pengambilan Sampel

Mitra pendampingan adalah guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Malang baik yang sudah maupun yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka. Proses pendampingan tidak hanya berupa transfer ilmu secara verbal, tetapi juga praktik penyusunan assesmen

dimana peserta dibimbing secara langsung oleh pakar asessmen sehingga nantinya diharapkan guru mampu menyusun instrument penilaian yang bisa diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagai salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh dosen. Adapun tim pengabdian ini terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa dengan mengundang narasumber yang ahli di bidang Implementasi Kurikulum Merdeka dan penyusunan asesmen. Adapun peserta dampingan adalah guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Malang yang berjumlah 33 orang.

Kegiatan pendampingan dimulai dengan analisis kebutuhan di lapangan, yakni melakukan interview dengan Ketua MGMP Bahasa Inggris MTs Kabupaten Malang, Ibu Dra. Hj. Roudlatul Hasanah, M.Pd pada bulan Februari 2023. Dari hasil diskusi tersebut disimpulkan bahwa belum semua Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Malang menerapkan Kurikulum Merdeka, pelatihan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka sudah pernah dilakukan hanya saja belum maksimal karena sebatas penyampaian materi, dan kegiatan pendampingan khususnya dalam menyusun asesmen sangat diperlukan mengingat hampir semua Madrasah akan menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran mendatang.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan di aula MTsN 1 Malang pada tanggal 6 Juni 2023 dan tahap kedua dilaksanakan secara daring pada tanggal 7 Juli 2023 dengan mendatangkan narasumber Ibu Dra. Nunung Suryati, M.Ed., Ph.D, yang merupakan dosen asesmen di

Universitas Negeri Malang yang berlatar belakang doktor bidang Pendidikan Bahasa Inggris.

3.1. Tahap 1 (Selasa, 6 Juni 2023)

Pada tahap pertama, pembukaan kegiatan pendampingan dihadiri oleh Ketua MGMP Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Malang, Ketua MGMP Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Malang, guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Malang, narasumber kegiatan dan tim pengabdian UIN Malang. Selanjutnya pelatihan implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan asesmen oleh pemateri ahli kurikulum dan asesmen dari Universitas Negeri Malang. Materi yang disampaikan terdiri dari gambaran umum kurikulum merdeka jenjang Sekolah Menengah dan Evaluasi atau Asessmen Pada Kurikulum Merdeka, yang terdiri dari dari Asesmen Diagnostik, Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif.



Gambar 1. Pemateri Ibu Dra. Nunung Suryati, M.Ed, Ph.D sedang memaparkan materi

Setelah narasumber memberikan pemaparan, dilanjutkan dengan aktivitas diskusi dan tanya jawab oleh peserta kegiatan dengan narasumber, mengenai materi yang telah disampaikan. Dari sesi diskusi dan tanya jawab ini terlihat peserta aktif mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pemahaman mereka terkait materi Kurikulum Merdeka dan implementasi evaluasi atau asesmen dalam

konteks Kurikulum Merdeka. Narasumber dengan penuh perhatian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, memberikan penjelasan yang lebih rinci, sehingga beberapa hal yang belum dipahami oleh peserta tentang materi kurikulum merdeka dan penyusunan asessmen pada kurikulum merdeka dapat terjawab. Diskusi tersebut memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan klarifikasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang sesuai, serta penyusunan asesmen yang relevan.



Gambar 2. Peserta menyimak penjelasan pemateri dengan seksama

Selanjutnya peserta memasuki tahap praktik penyusunan assesmen pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kurikulum merdeka. Proses penyusunan asesmen dilakukan dalam kelompok yang terbagi menjadi lima, dua kelompok menyusun assesmen untuk kelas VII, dua kelompok menyusun assesmen untuk kelas VIII, dan satu kelompok menyusun untuk kelas IX. Peserta diminta untuk menyusun soal dalam bentuk pilihan ganda disertai dengan rubrik penilaian. Hasil dari tugas kelompok ini akan dianalisa bersama dan direview oleh narasumber pada pendampingan tahap selanjutnya.

Tahap akhir kegiatan pelatihan ini adalah evaluasi. Pada tahap ini bertujuan untuk

melakukan refleksi terhadap keterlaksanaan kegiatan pendampingan yang telah dijalankan. Dari hasil kuisioner dan wawancara yang dilakukan di akhir program diperoleh hasil bahwa para guru memahami implementasi kurikulum merdeka dan penyusunan asesmen khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.



Gambar 3. Foto Bersama di akhir sesi tahap 1 peserta pendampingan dan pemateri

3.2. Tahap 2 (Jumat, 7 Juli 2023)

Tahap kedua pendampingan penyusunan assesmen dilaksanakan melalui Zoom meeting dan kegiatan ini merupakan follow-up dari kegiatan pada tahap pertama. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugas yang diberikan yakni membuat soal dan rubrik penilaian, mereka dapat mengunggah hasil mereka pada Google Drive yang sudah disiapkan oleh tim pengabdi. Untuk selanjutnya, narasumber mereview dan memberikan umpan balik terkait instrumen yang sudah dibuat. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 peserta.



Gambar 4. Kegiatan lanjutan review instrument penialian yang sudah dibuat oleh pemateri ahli asesmen



Gambar 5. Pemateri mereview setiap butir soal yang sudah disusun peserta



Gambar 6. Foto di akhir sesi tahap 2 penyusunan assesmen Kurikulum Merdeka

Tahap akhir kegiatan pelatihan ini adalah evaluasi. Adapun hasil dari angket respon peserta pada kegiatan pelatihan ditunjukkan pada tabel berikut:

N o	Item	SS	S	N	TS	STS
1	Kegiatan workshop memberikan pemahaman yang jelas tentang prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka.	13,3 %	53,30 %	26,70 %	6,7%	0
2	Materi yang disajikan dalam workshop relevan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MTs.	20%	66,70 %	6,7%	6,7%	0
3	Fasilitator workshop memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam Kurikulum Merdeka dan pengajaran Bahasa Inggris.	33,3 %	40%	20%	0	6,7 %

4	Workshop ini memberikan inspirasi dan motivasi untuk menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MTs.	26,7 %	53,30 %	13,30 %	0	6,70 %
5	Workshop memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan best practices dalam implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Bahasa Inggris.	0	0	20%	20%	60%
6	Materi dan sumber daya yang diberikan dalam workshop cukup lengkap dan mendukung pemahaman tentang Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Bahasa Inggris.	20%	53,3%	20%	6,7%	0
7	Workshop memberikan panduan yang jelas tentang assesmen dan penilaian kinerja dalam implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran Bahasa Inggris.	53,3 %	26,70 %	13,30 %	6,7%	0
8	Saya merasa percaya diri untuk menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MTs setelah mengikuti workshop ini.	13,3 0%	73,30 %	6,7%	0	6,7 %
9	Kegiatan ini membantu mengatasi tantangan dan pertanyaan terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata	20%	60%	13,30 %	6,7%	0

1	Saya yakin kegiatan ini bisa berdampak positif pada praktik pengajaran saya secara keseluruhan dalam konteks Kurikulum Merdeka.	20%	66,70 %	13,30 %	0	0
1	Secara keseluruhan, saya merasa merasa puas dengan workshop ini	33,3 %	40%	20%	6,7%	0

Hasil refleksi kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka dan cara menyusun asesmen dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, namun masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum ini.

Dalam transisi menuju Kurikulum Merdeka, guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pemahaman dan penerapannya di kelas. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam implementasi kurikulum baru ini:

a) Pemahaman dan Penyesuaian dengan Kurikulum Merdeka

Peserta mencatat bahwa Kurikulum Merdeka tidak terlalu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang berarti penyesuaian yang diperlukan tidak begitu signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Indarta et al. (2022), yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka didesain agar lebih fleksibel dan relevan dengan tuntutan abad ke-21, seperti penguasaan teknologi dan keterampilan berpikir kritis. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa tanpa menimbulkan perubahan besar bagi para pendidik.

b) Kualitas Soal dan Penentuan Rubrik

Guru masih merasa tidak yakin dengan kualitas soal yang mereka buat sendiri serta penentuan rubrik penilaian. Ini mencerminkan masalah yang umum ditemukan dalam literatur pendidikan, yaitu ketidakpastian guru dalam evaluasi yang diakibatkan oleh kurangnya pengalaman atau pelatihan khusus dalam pembuatan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Menurut penelitian, pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan profesional sangat penting untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun soal dan rubrik penilaian.

c) Penilaian Berbasis Keterampilan dan Keterbatasan Waktu

Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, penggunaan penilaian autentik yang komprehensif dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang keterampilan siswa dalam aspek membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Namun, guru menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, yang memengaruhi efektivitas penerapan penilaian ini. Penelitian Aziz et al. (2020) menyoroti tantangan yang dihadapi guru dalam mempersiapkan penilaian autentik di kelas bahasa Inggris, terutama karena kurangnya panduan yang jelas dan kebutuhan akan perencanaan yang matang.

d) Kebutuhan Pelatihan Lebih Lanjut

Kesimpulan dari hasil refleksi menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan untuk penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum baru (Mantra et al., 2022). Pelatihan semacam ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman teoritis guru tetapi juga memberikan mereka keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengatasi tantangan

sehari-hari dalam pengajaran dan penilaian.

4. Simpulan dan Saran

Melalui program pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka dan penyusunan asesmen, guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Malang dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka juga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini, serta menyusun asesmen yang relevan untuk menggali informasi tentang kebutuhan belajar siswa. Program pendampingan ini juga mencakup kolaborasi antara pengabdi dengan masyarakat dampingan, yang memberikan dukungan moral, pengetahuan, dan pengalaman kepada para guru Bahasa Inggris. Kolaborasi ini berperan penting dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan penyusunan asesmen yang efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Malang. Para guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan, dan menyusun asesmen yang efektif.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas pendanaan program pengabdian masyarakat ini melalui program Qaryah Thayyibah 2023. Selain itu, tim juga mengucapkan terima kasih kepada MGMP Bahasa Inggris MTs Kabupaten Malang dan semua pihak yang telah turut serta

membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Aziz, M. N. A., Yusoff, N. M., & Yaakob, M. F. M. (2020). Challenges in Using Authentic Assessment in 21st Century ESL Classrooms. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 759-768.
- Dirjen Pendis. (2022). *Keputusan direktur jendral mengenai implementasi kurikulum merdeka di madrasah*, Pub. L. No. B-1775/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2022.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kemdikburistek. (2022). *Pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*.
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis kesiapan guru smp di Demak dalam penerapan kurikulum merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683-2692. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5031>
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspadiwi, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313-6318. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2073>
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nelson, D. (2017). Participatory action research: A literature review. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30944.17927/1>
- Nurlaelina, N. (2018). *Pengembangan tes diagnostik dan pembentuk pembelajaran remedial pada materi sistem imun kelas XI IPA SMA Negeri 1 Watangpone*. Universitas Negeri Makasar.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6, 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sayekti, P. S. (2022). Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 22-28. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.21>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan instrumen asesmen diagnostik untuk persiapan kurikulum merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 63-69. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>
- Suryadi, A., & Husna, S. (2022). Asesmen diagnostik makro persiapan penerapan kurikulum merdeka MTsN 28 Jakarta. *JENTRE*, 3(2), 74-89. <https://doi.org/10.38075/jen.v3i2.273>
- Velasco, X. C. (2019). *Participatory action research (PAR) for sustainable community development*. Retrieved July 6, 2022, from <https://medium.com/postgrowth/participatory-action-research-par-for-sustainable-community-development-25971b43b8c4>
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). Education in and after Covid-19: Immediate responses and long-term visions. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 695-699. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00126-3>